Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 7395-7403

Dinamika Strategi Politik Kepala Desa Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa Wologai, Kabupaten Ende-NTT

Helenerius Ajo Leda[1], Hernimus Kasi Kea[2]
[1,2] Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula, Ende Indonesia
Corresponding Author: Helenerius Ajo Leda, e-mail: henajo66@gmail.com

Published: May, 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi politik yang dijalankan oleh Antonius Wara, Kepala Desa terpilih pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) 2022 di Desa Wologai, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena politik yang berlangsung. Terdapat tujuh informan dalam penelitian ini, yang meliputi kepala desa terpilih, anggota tim pemenangan, dan perwakilan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi terkait aktivitas kampanye Antonius Wara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Antonius Wara menggunakan strategi politik dengan pendekatan programatik populis dan pemanfaatan modal simbolik sebagai putra mosalaki (tuan tanah). Pendekatan programatik populis diterapkan melalui janji-janji perbaikan ekonomi dan pelayanan publik yang dijanjikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Wologai, seperti bantuan usaha ternak dan perubahan sistem pelayanan desa. Selain itu, pemanfaatan modal simbolik sebagai putra mosalaki memperkuat dukungan masyarakat, terutama kalangan penggarap lahan, melalui ikatan patronase yang terbentuk secara kultural dan emosional. Strategi patronase ini efektif dalam meraih suara, namun juga memiliki potensi dampak negatif terhadap demokrasi lokal, seperti meningkatnya praktik klientelisme yang dapat menurunkan objektivitas pemilih. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun strategi politik berbasis simbolik dan programatik populis dapat menggalang dukungan, dominasi kuasa simbolik berisiko menggerus esensi demokrasi yang berbasis rasionalitas dan profesionalisme dalam kepemimpinan desa.

Kata Kunci: Strategi politik; Kampanye programatik populis; Modal simbolik; Patronase politik; Demokrasi lokal.

ABSTRACT

This study aims to examine the political strategy implemented by Antonius Wara, the elected Village Head in the 2022 Village Head Election (Pilkades) in Wologai Village, Ende District, Ende Regency. The research method used is a qualitative approach to gain an in-depth understanding of the ongoing political phenomena. There were seven informants in this study, including the elected village head, members of the winning team, and community representatives. Data collection techniques were carried out through structured interviews and documentation related to Antonius Wara's campaign activities. The results of the study show that Antonius Wara uses a political strategy with a populist programmatic approach and the use of symbolic capital as a son of a mosalaki (landowner). The populist programmatic approach is implemented through promises of economic improvement and public services promised to meet the needs of the Wologai Village community, such as assistance for livestock businesses and changes to the village service system. In addition, the use of symbolic capital as a son of a mosalaki strengthens community support, especially among land workers, through patronage ties that are formed culturally and emotionally. This patronage strategy is effective in gaining votes but also has the potential for negative impacts on local democracy, such as increasing clientelism practices that can reduce voter objectivity. This finding shows that although symbolic and populist programmatic political strategies can garner support, the dominance of symbolic power risks eroding the essence of democracy based on rationality and professionalism in village leadership.

Keywords: Political strategy; Populist programmatic campaign; Symbolic capital; Political patronage; Local democracy.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemilihan kepala desa merupakan wadah penyaluran hak pilih dan kebebasan menentukan pilihan sesuai hati nurani masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa, pemilihan kepala desa dikatakan demokratis karena merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dengan demikian, pemilihan kepala desa merupakan fenomena politik lokal dalam skala desa, dan sebagai momentum bagi masyarakat desa untuk menentukan siapa pemimpin desanya (Eko, 2015) . Sebagai sebuah kontes politik di tingkat lokal, setiap calon kepala desa tentunya harus berusaha untuk mendapatkan dukungan masyarakat dengan menggunakan berbagai strategi agar dapat terpilih dan memenangi pemilihan. Secara sederhana, strategi diartikan sebagai seni atau upaya memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang ada untuk mencapai sasaran (Masbah Hilaliah, Fakhsiannor, 2021; Wahid, 2016). Dalam konteks politik, strategi politik sendiri merupakan suatu siasat atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik (Schroder, 2008). Dalam konteks pemilihan kepala desa (Pilkades), strategi politik memegang peranan penting dalam memanfaatkan berbagai sumber daya dan kapabilitas yang ada untuk mencapai tujuan kemenangan. Strategi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang dapat diterapkan dalam Pilkades, misalnya memanfaatkan modal sosial dan jaringan, pemasaran dan kampanye politik, menyampaikan visi dan misi, memobilisasi pemilih dan lain-lain (Evendi & Arinanda Kurnia, 2020; Hidayat, 2018; Natallisa, 2024; Owa & Leda, 2023; Pratiwi et al., 2020; Saputri et al., 2021; Suhara & Kamaludin, 2021; Syarifuddin et al., 2019).

Strategi pemanfaatan modal sosial menjadi modal penting dalam pemilihan kepala desa, di mana hubungan interpersonal dapat menentukan dukungan pemilih. Calon kepala desa dapat memanfaatkan jaringan keluarga dan teman dekat untuk membangun dukungan (Owa & Leda, 2023). Misalnya, seorang kandidat dapat mengandalkan dukungan dari anggota keluarga yang berpengaruh di masyarakat atau teman yang memiliki hubungan baik dengan warga desa. Selain itu, membangun koalisi dengan tokoh masyarakat dan pemimpin daerah juga penting. Dengan membentuk aliansi dengan mereka yang sudah dikenal dan disegani, kandidat dapat memperluas basis dukungan dan meningkatkan kepercayaan publik kepada mereka. Strategi kampanye yang terencana dengan baik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pemilihan kepala desa (Evendi & Arinanda Kurnia, 2020). Calon kepala desa biasanya melakukan kampanye di berbagai lokasi, seperti lapangan terbuka, tempat ibadah, atau acara warga. Melalui kegiatan tersebut, kandidat dapat memperkenalkan diri, menjelaskan visi dan misi, serta menjelaskan rencana perubahan susunan pemerintahan desa (Masbah Hilaliah, Fakhsiannor, 2021) .

Memobilisasi massa pemilih untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung kandidat juga merupakan bagian yang tak kalah penting dari strategi tersebut. Calon kepala desa biasanya menggelar kegiatan sosial atau acara kemasyarakatan yang mengundang partisipasi luas dari warga. Kegiatan tersebut tidak hanya

berfungsi untuk mendekatkan kandidat dengan masyarakat, tetapi juga menciptakan momen yang dapat meningkatkan kesadaran pemilih akan pentingnya partisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa. Selain itu, melibatkan tokoh lokal yang memiliki pengaruh sebagai influencer dalam kampanye dapat membantu memperkuat dukungan kandidat. Mereka dapat menyampaikan pesan kampanye kepada masyarakat, sehingga meningkatkan daya tarik bagi pemilih (Masbah Hilaliah, Fakhsiannor, 2021; Owa & Leda, 2023; Pratiwi et al., 2020; Suhara & Kamaludin, 2021) .

Salah satu desa yang menggelar Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) adalah Desa Wologai, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2022. Untuk pertama kalinya, ada tiga orang calon Kepala Desa yang ikut bertarung dalam Pilkades, jumlah calon terbanyak sepanjang sejarah penyelenggaraan Pilkades di desa tersebut. Ketiga calon tersebut adalah Antonius Wara, S.Pd yang berprofesi sebagai guru honorer di SMPN Satu Atap Wologai (Nomor urut 1), Andreas Ba'u petahana yang kembali maju dalam Pilkades (Nomor urut 2), dan Siprianus Pani staf Desa Wologai (Nomor urut 3). Ketiga calon ini memiliki visi dan misi masing-masing yang mereka tawarkan kepada masyarakat desa sebagai upaya memajukan Desa Wologai.

Pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2022 lalu, menghasilkan Antonius Wara, S.Pd. sebagai pemenang dengan perolehan suara terbanyak, yakni sebanyak 161 suara. Kemenangan ini menjadikannya sebagai Kepala Desa Wologai periode 2023-2029. Andreas Ba'u yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Desa memperoleh 131 suara, sedangkan Siprianus Pani hanya memperoleh 39 suara. Dari total 366 orang pemilih yang memenuhi syarat yang tersebar di dua dusun, yakni Dusun 01 Kombareke (198 orang pemilih yang memenuhi syarat) dan Dusun 02 Wologai (168 orang pemilih yang memenuhi syarat), sebanyak 331 orang hadir dan menggunakan hak pilihnya, sedangkan yang tidak mengikuti proses pencoblosan sebanyak 35 orang. Kemenangan Antonius Wara dalam pemilihan kepala desa ini cukup menarik untuk disimak karena ia berlatar belakang sebagai guru honorer di SMPN Satu Atap Wologai dan sama sekali tidak memiliki pengalaman dalam pemerintahan desa. Namun, ia mampu merebut hati rakyat dengan selisih suara yang cukup signifikan dari pesaingnya, terutama Andreas Ba'u yang sudah berpengalaman memimpin desa.

Dengan demikian, berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis melakukan kajian tentang strategi politik yang dilakukan oleh Kepala Desa terpilih dalam memenangkan pemilihan Kepala Desa pada Pemilihan Kepala Desa Wologai, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende tahun 2022. Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan oleh akademisi maupun peneliti dengan topik dan isu yang cukup relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut, ditemukan sejumlah strategi khusus yang digunakan oleh calon kepala desa untuk meraih kemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa. Pertama, penelitian Ratna Sulistiowati (2018) mengangkat strategi pemenangan dengan pendekatan warga melalui sistem endong, dimana calon kepala desa fokus pada visi misinya dan memetakan basis massa dengan memberdayakan keluarga sebagai penggerak utama (Sulistiowati, 2018).

Kedua, Masbah Hilaliah (2021) meneliti strategi pemilihan kepala desa, yakni dengan membentuk tim sukses, menyelenggarakan kampanye, dan melakukan pendekatan langsung kepada warga, yang juga melibatkan penguatan citra diri calon kepala desa (Masbah Hilaliah, Fakhsiannor, 2021). Ketiga, Maria Frumensia Oi Owa & Helenerius Ajo Leda (2022) meneliti optimalisasi modal sosial secara internal (keluarga inti) dan eksternal (relasi sosial dalam masyarakat), sebagai strategi pemenangan dalam pemilihan Kepala Desa Wolowea Barat (Owa & Leda, 2023). Sejumlah penelitian tersebut menekankan pentingnya pendekatan pengorganisasian dan personal dalam kampanye, baik melalui tim sukses, basis keluarga, maupun pendekatan warga.

Penelitian terdahulu yang telah dirangkum di atas, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dan digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi yang dapat dicapai melalui penelitian baru tentang Strategi Politik Kepala Desa Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Wologai, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende Tahun 2022. Meskipun strategi pemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa di berbagai desa memiliki beberapa kesamaan—seperti pendekatan warga, pengorganisasian tim sukses, dan penguatan citra diri kandidat—penelitian baru yang berfokus pada strategi politik kepala desa terpilih di Desa Wologai menawarkan kontribusi baru dengan menggabungkan latar belakang kandidat kepala desa dan dinamika sosial politik lokal yang spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang variasi strategi politik lokal dalam kontestasi Pemilihan Kepala Desa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mmetode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap kebenaran mendalam terkait suatu fenomena atau kondisi nyata, yang memerlukan metodologi yang tepat. Sugiyono (2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, dengan fokus pada temuan lapangan tanpa perlu pengujian hipotesis. Penelitian ini melibatkan tujuh informan, yaitu kepala desa terpilih, dua orang anggota tim pemenangan, tiga orang perwakilan masyarakat, dan satu orang calon lainnya. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara sistematis dan terorganisasi untuk menghimpun pernyataan lisan yang relevan dengan strategi politik kepala desa terpilih dalam Pilkades Desa Wologai. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa arsip, dokumen, dan laporan. Teknik analisis data meliputi klasifikasi, koneksi, dan komparasi data wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis kemudian dieksplorasi menggunakan teori-teori yang relevan untuk menghasilkan simpulan yang tepat (Sugiyono, 2018) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampanye Programatik Populis

Kampanye merupakan suatu bentuk komunikasi terorganisasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu oleh individu, kelompok, atau organisasi politik untuk memengaruhi pengambilan keputusan pemilih (Syauket et al., 2024). Dalam konteks pemilihan Kepala Desa Wologai, Antonius Wara menerapkan strategi kampanye politik untuk meraih dukungan masyarakat. Ia menjanjikan berbagai program dan kebijakan kepada masyarakat untuk meraih suara pada saat pemilihan. Sejumlah janji politik yang dilontarkan Antonius Wara adalah meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bantuan berupa usaha ternak kepada warga sebagai bentuk dukungan ekonomi. Janji lainnya adalah mengubah sistem pelayanan desa menjadi lebih terpusat di kantor Desa Wologai, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa janji politik pada dasarnya merupakan sebuah upaya kandidat dalam memobilisasi dukungan pemilih dengan memberi harapan, aspirasi, serta kebutuhan pemilih, dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Evendi & Arinanda Kurnia, 2020).

Pada tanggal 5 Oktober 2022, Antonius Wara melakukan kampanye politik di lapangan voli Desa Wologai. Pada kesempatan tersebut, beliau memaparkan visi dan misi serta rencana perubahan susunan pemerintahan desa. Sebagai satu-satunya calon yang aktif berkampanye, Antonius Wara berusaha memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat untuk membangun kepercayaan dan dukungan. Antonius Wara mengedepankan janji dalam kampayenya untuk membangun Desa Wologai ke arah yang lebih baik. Dalam kampanye tersebut, beliau menekankan pentingnya perubahan sistem pemerintahan desa dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Visi dan misi yang disampaikan bertujuan untuk memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat agar sejalan dengan keinginan dan cita-cita politiknya.

Merujuk pada teori Peter Scheroder (2009), strategi politik yang diterapkan Antonius Wara menitikberatkan pada penyampaian pesan yang jelas tentang perubahan yang ingin diwujudkannya. Antonius Wara tidak hanya menjanjikan perubahan, tetapi juga memberikan informasi tentang bagaimana perubahan tersebut akan dilaksanakan. Antonius Wara berjanji akan menata ulang susunan perangkat atau aparatur desa, sehingga dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing secara efektif. Antonius Wara juga dalam kampayenya berjanji untuk memusatkan pelayanan publik di kantor Desa Wologai, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses pelayanan yang dibutuhkan. Selain perubahan struktural, Antonius Wara berkampaye untuk membangun infrastruktur dan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wologai. Dengan demikian, sebagaimana ditegaskan Irwan Harjanto bahwa isu programatik populis menjadi kecenderungan umum sebagai strategi untuk memobilisasi dukungan (Harjanto, 2019).

1. Memanfaatkan Modal Simbolik

Modal simbolik merujuk pada simbol-simbol yang mencerminkan kekuasaan atau status sosial yang tinggi, serta unsur-unsur budaya yang memperkuat kedudukan individu dalam masyarakat. Dalam konteks pemilihan kepala desa (Pilkades) tahun 2022 di Desa Wologai, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, Antonius Wara memanfaatkan modal simbolik tersebut untuk mencapai tujuan politiknya (Owa & Leda, 2023). Antonius Wara sebagai kepala desa terpilih mengoptimalkan modal simbolik yang dimilikinya sebagai putra mosalaki (tuan tanah) Siga Ria Watu Rembu Bewa. Dalam strategi politiknya, Antonius Wara memanfaatkan kedudukan tersebut untuk meraih dukungan masyarakat, khususnya dengan melibatkan masyarakat Fai Wazu Anak Hazo (penggarap) dalam upaya menghimpun suara pada saat pemilihan kelapa desa.

Strategi politik yang dilakukan oleh Antonius Wara dapat dianalisa melalui relasi kuasa antara tuan tanah dengan masyarakat penggarap. Dalam upayanya, ia melakukan indoktrinasi kepada masyarakat penggarap, untuk mendukungnya dalam pemilihan kepala desa. Melalui pendekatan ini, masyarakat pemilih terhubung secara kuasa simbolik, sehingga mereka lebih memilihnya. Fikri Disyacitta et all, menegaskan hal ini bawah, ketika penduduk desa masih bergantung pada tanah untuk kesejahteraan mereka, kandidat dapat mempolitisasi keluhan tentang tanah untuk mengumpulkan dukungan rakyat (Disyacitta et al., 2019). Dengan memanfaatkan relasi kuasa yang telah terjalin, Antonius Wara menciptakan ikatan patronase yang lebih kuat dengan pemilih, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh dukungan (Cahyati & Luter Lopo, 2019). Penekanan pada identitas sebagai anak mosalaki (tuan tanah) menjadi strategi sentral. Masyarakat yang memilih sering kali didorong oleh faktor kuasa simbolik, di mana mereka merasa "diwajibkan" untuk memilih Antonius Wara sebagai kepala desa, meskipun pertimbangan profesionalisme dalam kepemimpinan mungkin kurang diperhatikan.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa sistem strategi politik ini dapat menimbulkan dampak negatif pada demokrasi lokal, seperti patronase dan klientelisme politik, yang kemudian berdampak pada ketidakprofesionalan dalam proses pemilihan (Abheseka, 2019; Cahyati & Luter Lopo, 2019; Lestari, 2022; Nastain & Nugroho, 2022; Prasetyo, 2019). Dengan demikian, sistem pemilihan yang bertumpu pada modal simbolik ini cenderung tidak rasional, dimana keputusan pemilih tidak hanya didasarkan pada pengetahuan atau pengalaman, tetapi lebih pada hubungan relasi kuasa patronase dan klientelisme politik. Dalam konteks politik lokal yang lebih luas, sistem dan struktur yang demikian merupakan metamorfosis reproduksi pembentukan kembali elit pedesaan (Aspinall & Rohman, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun Pilkades sebagai representasi dari demokrasi lokal namun kuasa patronase dan klientelisme politik yang dibungkus modal simbolik masih memegang peranan penting dalam strategi politik. Dalam konteks ini, Antonius Wara menggunakan strategi ini pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi politik yang diterapkan Antonius Wara dalam Pemilihan Kepala Desa Wologai 2022 melibatkan pendekatan programatik populis dan pemanfaatan modal simbolik secara efektif. Melalui janji-janji program yang konkret, seperti peningkatan ekonomi warga melalui usaha ternak dan perbaikan sistem pelayanan desa, Antonius berhasil menarik perhatian masyarakat dan menguatkan komitmen pemilih terhadap visi yang diusungnya. Strategi ini berlandaskan pada konsep kampanye programatik populis yang bertujuan memobilisasi dukungan dengan menawarkan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain pendekatan programatik, Antonius juga memanfaatkan modal simbolik sebagai putra mosalaki, atau tuan tanah, di Desa Wologai. Posisi ini memberi keunggulan dalam membangun hubungan patronase yang kuat, terutama di kalangan penggarap lahan desa, yang merasa memiliki keterikatan kultural dan emosional. Relasi kuasa simbolik ini efektif dalam menciptakan loyalitas, meskipun dalam beberapa kasus, pilihan pemilih tidak didasarkan pada kualitas kepemimpinan, melainkan pada kewajiban kultural dan tradisi.

Namun, pendekatan berbasis patronase dan klientelisme politik ini juga membawa tantangan bagi demokrasi lokal, karena risiko terjadinya penurunan objektivitas pemilih serta potensi konflik kepentingan dalam tata kelola pemerintahan desa. Oleh karena itu, meskipun strategi ini berhasil menggalang dukungan kuat, praktik patronase yang berlebihan dapat melemahkan prinsip-prinsip demokrasi serta profesionalisme dalam kepemimpinan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Abheseka, N. (2019). The Paradox of Incumbency: Patronage, Clientelism, and Incumbent Defeat in Village Chief Elections 1. PCD Journal, VII(2), 197–223.

Aspinall, E., & Rohman, N. (2017). Village head elections in Java: Money politics and brokerage in the remaking of Indonesia's rural elite. Journal of Southeast Asian Studies, 48(1), 31–52. https://doi.org/10.1017/S0022463416000461

Cahyati, D. D., & Luter Lopo, Y. H. (2019). Daily Patronage Politics: A Village Chief's Route to Power. PCD Journal, 7(2), 169. https://doi.org/10.22146/pcd.51737

Disyacitta, F., Wulandari, D., & Cahyaningrum, A. I. (2019). Land Discourses, Patronage, And The 2018 Village Election In Baleharjo, Yogyakarta. PCD Journal, 7(2), 255. https://doi.org/10.22146/pcd.52707

Eko, S. (2015). Regulasi Baru, Desa Baru. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Evendi, F., & Arinanda Kurnia, D. (2020). Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa Dalam Upaya Menggiring Opini Publik. Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media, 9(2), 12–23. https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.965

Harjanto, I. (2019). Coping, Identity, and Programmatic Politics in a Javanese Village Head Election: The Case of Temon Kulon, Yogyakarta. PCD Journal, 7(2), 225. https://doi.org/10.22146/pcd.52510

Hidayat, R. (2018). Menimbang Strategi Pemilihan Kepala Desa: Strategi Sosialisasi Politik Kepala Desa Terpilih Desa Bojong Kulon Kabupaten Cirebon. Sosfilkom, XII(01), 22–30.

Lestari, R. M. (2022). Kuasa Patronase dan Klientelisme Kepala Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Pada Pilkada Serentak Kabupaten Bogor Tahun 2018. Epistemik: Indonesian Journal of Social and …, 2(2), 24–36. https://journal.epistemikpress.id/index.php/Epistemik/article/view/59%0Ahttps://journal.epistemikpress.id/index.php/Epistemik/article/download/59/52

Masbah Hilaliah, Fakhsiannor, B. A. (2021). Strategi Pemenangan Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021. Jurnal Administrasi Publik, 2(1), 2–7.

Nastain, M., & Nugroho, C. (2022). Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020. Politika: Jurnal Ilmu Politik, 13(1), 167–184. https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.167-184

Natallisa, U. (2024). Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Owa, M. F. O., & Leda, H. A. (2023). Optimalisasi Modal Sosial sebagai Strategi Kemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa Wolowea Barat Tahun 2021. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 3916–3920.

Prasetyo, W. (2019). Political Machine and Challenger Victory in a Javanese Village Chief Election. PCD Journal, 7(2), 317. https://doi.org/10.22146/pcd.52779

Pratiwi, C. S., Bafadhal, F., & Giovani, A. S. (2020). Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 4(4), 311–319. https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1502

Saputri, C. S., Adnan, M., & Marlina, N. (2021). Strategi Kemenangan Arif Maskur dalam Pemilihan Kepala Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Periode Jabatan Tahun 2018-2024. Journal of Politic and Government Studies, 11(1), 172–181. https//fisip.undip.ac.id/

Schroder, P. (2008). Strategi Politik. Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Suhara, R. B., & Kamaludin, H. E. (2021). Strategi Pemenangan Tim Sukses Dalam Pemilihan Kepala Desa Karangwangi Kec. Karangwareng Kab. Cirebon 2019-2024. Jurnal Network Media, 5(1), 88–99. https://doi.org/10.33603/signal.v9i2.3555

Sulistiowati, R. (2018). Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa. Unnes Political Science Journal, 2(1), 39–49.

Syarifuddin, T., Resmawan, E., & Surya, I. (2019). Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016. Pemerintahan Integratif, 7(1), 52–61. https://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2019/01/pin_tengku (01-24-19-01-18-46).pdf

Syauket, A., Indriasari, R., Mendrofa, Kartini, Endrina, D., & Cabui, Evelin, C. (2024). Komunikasi Politik Pemerintahan. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Wahid, U. (2016). Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru. Simbiosa Rekatama Media.